

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN TOGA DI WILAYAH KELURAHAN KARANGASEM RW 04

Rosliana Patandung^{1*}, Khotimatul Khusna², Jenny Megananda³

Jurusan Farmasi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : roslianapatandung94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Karangasem RW 04. Menggunakan metode quasi-experiment dengan desain pre-test dan post-test, penelitian ini melibatkan 50 peserta yang dipilih melalui Teknik purposive sampling. Program edukasi dilaksanakan selama bulan juli, dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai subjek utama. Edukasi meliputi pengenalan jenis-jenis tanaman herbal seperti jahe, junyit, temulawak, dan kencur, serta cara pengolahan dan manfaatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre-test, hanya 14% peserta yang mencapai nilai 80-100 pada pre-test. Sedangkan nilai post-test program edukasi, 90% peserta mencapai nilai 80-100 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasi bahwa program edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik TOGA. Alat ukur yang digunakan adalah tes tertulis yang disusun untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya edukasi sebagai alat pemberdayaan Masyarakat, tetapi memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di komunitas lain. Aspek etika penelitian yang dijaga dengan baik melalui *informed consent* dan menghormati terhadap privasi peserta. Temuan ini diharapkan dapat mendorong implementasi program TOGA secara berkelanjutan untuk mendukung Kesehatan Masyarakat dan pelestarian sumber daya alam local.

Kata kunci : edukasi kesehatan, peningkatan pengetahuan, quasi-experiment, TOGA

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of an educational program on Family Medicinal Plants (TOGA) in improving community knowledge in Karangasem Village RW 04. Using a quasi-experiment method with a pre-test and post-test design, this study involved 50 participants selected through purposive sampling technique. The education program was implemented during July, with the Women Farmers Group (KWT) as the main subject. The education included an introduction to the types of herbal plants such as ginger, turmeric, temulawak, and kencur, as well as their processing methods and benefits. The results showed that in the pre-test, only 14% of participants scored 80-100 in the pre-test. While the post-test value of the educational program, 90% of participants achieved a score of 80-100, showing a significant increase. This increase indicates that the educational program succeeded in improving participants' understanding of the TOGA topic. The measurement tool used was a written test designed to measure participants' knowledge before and after the intervention. This study not only confirms the importance of education as a community empowerment tool, but provides recommendations for the development of similar programs in other communities. The ethical aspects of the research were well maintained through informed consent and respect for the privacy of participants. The findings are expected to encourage the implementation of a sustainable TOGA program to support public health and the preservation of local natural resources.

Keywords : TOGA, health education, quasi-experiment, knowledge improvement

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan bagian dari kekayaan hayati Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan masyarakat secara alami dan tradisional. Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita telah memanfaatkan berbagai jenis tanaman yang tumbuh di sekitar rumah untuk mengatasi berbagai penyakit ringan hingga berat (Sumarlina et

al., 2022). Pengetahuan mengenai TOGA ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari kearifan lokal yang kian relevan, terutama di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kembali ke alam dalam menjaga kesehatan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi medis, penggunaan TOGA mengalami penurunan signifikan (Kristian et al., 2022). Banyak masyarakat yang mulai beralih ke obat-obatan modern yang lebih praktis dan mudah didapatkan. Sayangnya, hal ini menyebabkan penurunan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal serta memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar kita. Padahal, TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga berperan dalam ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, terutama dalam kondisi darurat di mana akses ke fasilitas kesehatan mungkin terbatas (Santoso et al., 2021).

Di Kelurahan Karangasem RW 04, pemanfaatan TOGA masih belum maksimal. Banyak rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, namun tidak memanfaatkannya untuk menanam tanaman obat. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat yang bermanfaat dan cara pengolahannya juga masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya TOGA dalam kehidupan sehari-hari (Triandini et al., 2020). Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah perubahan gaya hidup modern yang cenderung lebih mengandalkan produk kesehatan instan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan pemanfaatan TOGA di wilayah ini. Apakah masyarakat masih mengenal dan memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan sehari-hari? Ataukah pengetahuan ini mulai pudar seiring berjalananya waktu? Mengingat pentingnya TOGA dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga, perlu adanya upaya untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat Kelurahan Karangasem RW 04 memahami dan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemanfaatan TOGA di Kelurahan Karangasem RW 04. Dengan mengetahui kondisi terkini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tanaman obat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun program-program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan TOGA, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup warga setempat. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara pemerintah lokal, komunitas, dan pihak-pihak terkait untuk membangun kembali tradisi pemanfaatan TOGA. Dengan adanya sinergi yang baik, TOGA dapat kembali menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai solusi kesehatan yang murah dan alami, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi keluarga. Pada akhirnya, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan TOGA, masyarakat di Kelurahan Karangasem RW 04 diharapkan dapat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga mereka, serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan dan peluang untuk mengembangkan TOGA sebagai salah satu solusi kesehatan masyarakat yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah quasi-experiment, untuk menilai dampak dari suatu intervensi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli di Kelurahan Karangasem RW 04, dengan fokus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh Masyarakat di wilayah Kelurahan Karangasem RW 04, sementara responden penelitian terdiri dari 50 peserta yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel tanaman obat herbal yang digunakan dalam penelitian mencakup berbagai jenis empon-empon seperti jahe, kunyit,

temulawak, dan kecur. Alat ukur yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta adalah tes yang terdiri dari pre-test dan post-test. Tes disusun dalam bentuk kertas yang berisi serangkaian pertanyaan terkait pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sebelum dilakukannya penelitian, peserta diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini memastikan kerahasiaan data pribadi peserta dan dilakukan dengan menghormati hak peserta. Analisis data dilakukan dengan menghitung selisih nilai (difference score) antara pre-test dan post-test yang diberikan kepada responden. Selisih ini menunjukkan sejauh mana perubahan yang terjadi akibat intervensi.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 50 peserta yang mengikuti program edukasi mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sebelum diberikan materi, peserta menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7 dari 50 peserta (14%) yang memperoleh nilai dalam rentang 80-100. Setelah materi disampaikan, peserta menjalani post-test, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 45 peserta (90%) yang berhasil mencapai nilai 80-100.

Tabel 1. Hasil Analisa Data

Tahap	Jumlah Peserta	Rata-Rata Nilai	Selisih Nilai	Peningkatan (%)
Pre-test	50	60	-	-
Post-test	50	88	28	46,67%

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelurahan Karangasem bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilahan tertentu seperti pekarangan rumah. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Aini, 2017), yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup Masyarakat perlu diadakan.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu sosialisasi dan penanaman tanaman obat keluarga di lahan kelurahan Karangasem RW 04 yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada Masyarakat terkait jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan (Sari & Calvin, 2023). Setelah dilaksanakannya sosialisasi, kegiatan penanaman tanaman obat keluarga dilakukan pada hari lain dilahan yang telah disediakan oleh Kelurahan Karangasem. Tanaman yang ditanam dipilih berdasarkan jenis yang paling banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping. Empon-empon, yang merupakan istilah untuk menyebut berbagai jenis tanaman herbal dengan khasiat kesehatan, menjadi fokus utama dalam penanaman ini (Salatalohy & Nurhikmah, 2023). Empon-empon yang ditanam meliputi jahe, kunyit, kencur, temulawak, dan lengkuas.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti program edukasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sebelum intervensi diberikan, hanya 7 dari 50 peserta (14%) yang mampu mencapai nilai 80-100 pada pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal tentang TOGA di kalangan peserta relatif rendah. Kemungkinan besar, peserta memiliki keterbatasan informasi tentang manfaat dan penggunaan TOGA sebelum diberikan edukasi. Kondisi ini mencerminkan perlunya program pendidikan yang lebih intensif di bidang ini untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat. Setelah program edukasi dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 45 dari 50 peserta (90%) berhasil mencapai nilai 80-100. Peningkatan sebesar 76% ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa, materi yang disampaikan dalam program ini disusun secara sistematis dan disajikan dengan metode yang dapat diterima dengan baik oleh peserta, seperti penggunaan media visual, praktik langsung, atau diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif.

Peningkatan ini juga dapat diartikan bahwa peserta telah mampu menyerap dan memahami informasi yang diberikan dengan baik, yang mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat, cara pengolahan, serta manfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Roja et al., 2024) tentang Pengaruh Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang disimpulkan bahwa program pendidikan seperti ini terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku responden menjadi model yang bermanfaat untuk diterapkan di komunitas lain yang mungkin memiliki tingkat pengetahuan serupa tentang TOGA. Lebih lanjut, hasil ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang terstruktur dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang topik-topik kesehatan, seperti pemanfaatan TOGA. Program edukasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (Agustina et al., 2023).

Namun, peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bergantung pada pemberian materi semata, tetapi juga pada kualitas interaksi antara fasilitator dan peserta, serta bagaimana materi tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi program edukasi untuk terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Kesuksesan program ini juga membuka peluang untuk pengembangan program serupa di berbagai daerah lain, terutama di komunitas yang masih memiliki pengetahuan terbatas tentang TOGA. Dengan pendekatan yang tepat, program edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong praktik hidup sehat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program edukasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta. Sebelum intervensi, hanya 14% dari peserta yang memiliki pemahaman baik tentang TOGA, yang tercermin dari hasil pre-test mereka. Namun, setelah diberikan materi edukasi, 90% dari peserta mencapai nilai tinggi pada post-test, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya program edukasi yang terstruktur dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, khususnya melalui penggunaan tanaman obat keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan Pemanfaatan TOGA di Wilayah Kelurahan Karangasem RW 04”. Terimakasih kepada para peserta yang telah meluangkan waktu dan memberikan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Keberhasilan studi ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan

Karangasem RW 04. Kami juga mengapresiasi bantuan dan dukungan dari pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan dan pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan TOGA di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Agustina, L., Wahyu, D. P., Fatimah, E. M. J., & Julia, M. N. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 126–131.
- Aini, N. L. (2017). Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma.
- Kristian, S. H., Zega, U., & Smith, A. B. (2022). Pemanfaatan Daun Bandotan (Ageratum Conyzoides L.) Sebagai Obat Tradisional Di Desa Bawoza'ua Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/index>
- Roja, A. S., Dinil, S. H., & Rolekta, S. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(1), 289–295.
- Salatalohy, A., & Nurhikmah, N. (2023). Budidaya Tanaman Empon-empon Bagi Kesehatan Rumah Tangga di Kelurahan Indonesiana Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hutan*, 1(1), 2023.
- Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kebun Tanaman Obat Keluarga. *Community Empowerment*, 6(3), 391–397. <https://doi.org/10.31603/ce.4044>
- Sari, N., & Calvin, T. A. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Sumarlina, E. S., Darsa, U. A., & Husen, I. R. (2022). Fenomena Toga Berbasis Naskah Pengobatan Sebagai Pengobatan Alternatif Penyakit Penyerta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 4(2), 6–12.
- Triandini, I. G. A. A. H., Isviyanti, Gumangsari, N. M. G., & Hidayati, D. (2020). Sosialisasi Budidaya Toga Di Lahan Terbatas Dengan Vertical Garden Untuk Menunjang Primary Health Care Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Bendega. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 594–600.